

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM FILM
UMIMACHI DIARY (海街 DIARY) KARYA HIROKAZU KORE-EDA**

Nur Afyah Syamilah

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

nur.22053@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yovinzabethvine@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and functions of expressive illocutionary speech acts and its relation to the concept of *uchi-soto* in film Umimachi Diary (海街 diary) by Hirokazu Kore-eda. This study uses a qualitative descriptive method. The data in this study are dialogues between characters containing expressive illocutionary speech acts which obtained using the observing non-participatory technique and also note-taking technique. Based on the analyzed data, there are 111 expressive illocutionary speeches were identified consisting of six forms of expressive illocutionary speech acts, namely thanking, congratulating, apologizing, blaming, praising and expressing sympathy, as well as two functions of illocutionary acts, namely convivial and conflictive. The most common form are praising (38 speeches) and expressing gratitude (31 speeches), both serve a convivial function. The findings disclose that the tendency is inseparable from the family-centered context of the film, so that the relationship between characters is dominated by *uchi* group (in-group) in which social relationships are constructed through expressions of appreciation, acknowledgment, and respect.

Keywords: *Pragmatics, Speech acts, Expressive illocutionary acts, Our Little Sister*

要旨

本研究は、是枝裕和の『海街 diary』における表現的発話内行為の形式と機能を明らかにすることを目的とする。本研究は記述的質的研究方法を用いた。研究データは、表現的発話内行為を含む登場人物の会話であり、観察法と記録法によって集めた。分析の結果、111例の表現的発話内行為が見られた。その内訳は、感謝、祝福、謝罪、非難、称賛、同情の6つの形式である。また、機能としては、協調的機能 (convivial) と対立的機能 (conflictive) の2つが確認された。最も多く見られた形式は称賛 (37例) と感謝 (31例) であり、これらは主に協調的機能を持っている。この結果は、この傾向が家族をテーマとする本作品の内容と関係していることを示している。本作品では、登場人物の社会的関係が、感謝や認める表現、相手を大切にすることを示している。そして、それらの発話は社会的な目的と合っている。

キーワード: 語用論、発話行為、表現的発話内行為、『海街 diary』

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan sebuah tuturan yang ditujukan untuk menyampaikan suatu maksud kepada lawan tutur. Tuturan merupakan sarana pokok dalam melakukan tindak tutur, serta membawa maksud yang jelas melalui ujaran-ujaran yang disampaikan penutur. Menurut Austin (dalam Rahardi, 2018:11) pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan makna tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan melalui bahasa. Dengan kata lain yang dimaksud dengan tindak tutur merupakan setiap tuturan yang mengandung tindakan yang dilakukan penutur melalui bahasa.

Searle mengembangkan teori Austin (dalam Nadar, 2009:14) yang membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusi 'locutionary act', tindak ilokusi 'illocutionary act', dan tindak perlokusi 'perlocutionary act'. Namun, pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi, yang memiliki arti apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Pada tindak tutur ini, Searle (dalam Alim, S. P., 2024:3) mengungkapkan "*The illocutionary point of this class is to express the psychological state specified in the sincerity condition about a state of affairs specified in the propositional content*". Berdasarkan pernyataan diatas tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan keadaan psikologis penutur dalam keadaan tertentu seperti, perasaan senang, perasaan sedih, dan perasaan duka.

Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang secara nyata namun terdapat juga pada media populer seperti film atau drama. Film merupakan bentuk seni yang memiliki potensi besar untuk mencapai berbagai lapisan masyarakat dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiensnya (Wayarits, 2024:21). Film menjadi salah satu media yang populer di kalangan masyarakat karena dekat dengan kehidupan sehari-hari dan menggambarkan realitas kehidupan di masyarakat, dan tidak jarang kisahnya diambil berdasarkan pengalaman hidup seseorang (Tama, A. R. W., 2023:5).

Film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda dipilih sebagai sumber data karena memberikan data bentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Film ini bergenre drama *slice of life* keluarga Jepang dan menyajikan bentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan dengan

realistis melalui berbagai ungkapan ekspresif. Film ini diadaptasi dari manga karya Akimi Yoshida yang telah memenangkan Penghargaan Keunggulan di Japan Media Arts Festival 2007. Versi filmnya yang dirilis tahun 2015 juga memperoleh sejumlah nominasi dan penghargaan seperti *Picture of The Year* dan *Director of The Year* di Japan Academy Award ke-39, serta nominasi dalam kategori akting untuk 4 pemeran utama.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif serta kaitannya dengan konsep *uchi-soto* dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait tindak tutur ilokusi ekspresif yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian oleh Aldinne Naufal Fadhlullah yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Langsung dalam Serial Anime Tsuki Ga Michibiku Isekai Douchuu 「月が導く異世界道中」 Season 2 Karya Kei Azumi" (2025) terlebih dahulu mengidentifikasi tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif secara pragmatik kemudian mengkategorikan bentuk dan makna tuturan ekspresif yang telah ditemukan berdasarkan teori Searle. Hasil penelitiannya ditemukan tindak tutur ekspresif langsung yang mencerminkan emosi penutur secara eksplisit serta berfungsi membangun hubungan antar tokoh dan mendukung perkembangan alur cerita.

Penelitian oleh Rifani Arsyad berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan dalam Film Live Action Shigatsu Wa Kimi No Uso 「四月は君の嘘」 Karya Naoshi Arakawa" (2023) bertujuan mendeskripsikan bentuk, aspek-aspek dan ekspresi emosi yang berfokus pada tuturan menyalahkan. Penelitian tersebut terlebih dahulu mengklasifikasikan data tuturan pada bentuk langsung dan tidak langsungnya kemudian mengidentifikasi ekspresi emosi yang memicu munculnya tindak tutur ekspresif menyalahkan,

Penelitian oleh Dewi Puspitoningrum berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Tokoh Mitsuha dalam Film Kimi No Na Wa Karya Makoto Shinkai" (2022) bertujuan mendeskripsikan fungsi dan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, hasilnya ditemukan fungsi mengeluh dan bentuk langsung sebagai data yang paling dominan,

Penelitian oleh Nadya Catria Marini Sugiharto berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー) Karya Haruichi Furudate" (2021) mengklasifikasikan tuturan berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif kemudian mengklasifikasikannya lagi dengan subkategori konteks tuturannya

Pragmatik dalam bahasa Jepang pragmatik disebut *goyouron* (語用論). Menurut Koizumi (1993:281) :

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適当な意味をもつことになる。

Goyouron no youhou o chousashitari, kentoushitarisuru bumon dewanai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasara. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochi irareru kanyou no naka de hajimete tekitsuna imi o motsu koto ni naru.

‘Pragmatik bukanlah bidang yang meneliti atau mengkaji penggunaan kata semata. Dalam komunikasi, tuturan diucapkan dalam suatu konteks tertentu. Kalimat sebagai sebuah tuturan baru memiliki makna yang tepat ketika digunakan dalam konteks dimana kalimat itu digunakan.’

Austin (dalam Nadar, 2009:11) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Ketika seseorang menggunakan kata kerja *promise* ‘berjanji’ misal dalam tuturan *I promise I will come on time* (‘Saya berjanji saya akan datang tepat waktu’) maka yang bersangkutan tidak hanya mengucapkan tetapi juga melakukan tindakan berjanji.

Nadar (2009:14) juga berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Searle (dalam Leech, 2011:164-165) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif.

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan perasaan penutur. Menurut Searle dalam Rahardi (2018:128), tuturan ekspresif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Searle (dalam Leech, 2011:164) membagi bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menjadi 6, yakni:

- 1) Berterima kasih (感謝 *kansha*) digunakan ketika penutur mengekspresikan rasa syukur atas bantuan, pertolongan, penghargaan, maupun kebaikan yang diterimanya dari orang lain (Sugiharto, N. C. M., & Roni, 2021:721).
- 2) Mengucapkan selamat (祝福 *shukufuku*) digunakan ketika penutur ingin menyampaikan rasa senang atau apresiasi atas hal baik, peristiwa baru, maupun

keadaan yang membawa keberuntungan bagi lawan tutur (Sugiharto, N. C. M., & Roni, 2021:721).

- 3) Meminta maaf (謝罪 *shazai*) digunakan ketika penutur ingin mengungkapkan rasa bersalah atau karena telah merepotkan lawan tutur, serta sebagai bentuk kesopanan sesuai harapan sosial dan posisi hubungan antara penutur dengan lawan tutur (Afif, M., 2023:87).
- 4) Menyalahkan (非難 *hinan*) digunakan ketika penutur menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis berupa ketidakpuasan atau kecaman terhadap tindakan lawan tutur, baik atas perbuatan yang dilakukannya maupun akibat yang ditimbulkannya (Pratama, Y. A., & Fanani, U. Z., 2023:72).
- 5) Memuji (称賛 *shousan*) digunakan ketika penutur ingin menunjukkan apresiasi, penilaian positif terhadap aktivitas, kemampuan, bentuk fisik, maupun capaian yang dimiliki atau dilakukan oleh lawan tutur termasuk kekaguman juga penghargaan (Pratama, Y. A., & Fanani, U. Z., 2023:68,72)
- 6) Simpati (同情 *doujou*) digunakan ketika penutur ingin menunjukkan kepedulian, perhatian, serta dukungan terhadap keadaan yang sedang dialami lawan tutur, terutama ketika lawan tutur berada dalam situasi sulit, kegagalan, atau termasuk pemberian penguatan semangat, dan dukungan emosional terhadap lawan tutur. (Rizqi, R. D. A., & Fanani, U. Z., 2025:3-4)

Menurut Ramadani (2024:79), dalam masyarakat Jepang terdapat konsep *uchi-soto* yang membagi kelompok sosial menjadi *in-group* (*uchi*) dan *out-group* (*soto*). Morita Rokuro (2011: 12) juga menjelaskan bahwa bagi orang Jepang, *uchi* yang pertama kali ditemui adalah keluarga. Seiring pertumbuhan menjadi dewasa, secara bertahap lingkungan sekitar seperti sekolah ataupun tempat kerja akan menjadi *uchi*, seperti dalam ungkapan *uchi no kaisha* dan *uchi no gakkou*. Sedangkan orang di luar *uchi* akan dianggap sebagai *soto*. Konsep inilah yang membuat cara komunikasi masyarakat Jepang dibedakan antara kelompok *uchi* dan *soto*. Sebagaimana halnya juga tercermin dalam penggunaan *keigo* ataupun strategi kesopanan dalam Bahasa Jepang, salah satunya *wakimae*.

Ide (1992:299) menjelaskan bahwa *wakimae* adalah kumpulan norma-norma sosial dari perilaku orang yang sesuai harus diamati agar dapat dianggap sopan dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Sebagaimana dalam kehidupan masyarakat Jepang yang memiliki konsep *uchi-soto* (Ramadani, 2024:79), dapat

BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM FILM UMIMACHI DIARY (海街 DIARY) KARYA HIROKAZU KORE-EDA

dikatakan bahwa seseorang perlu melakukan pengamatan pada lingkungan dimana ia tinggal dan bagaimana seseorang tersebut bertutur dengan lawan tuturnya agar penutur dapat mengetahui sikap seperti apa yang harus ia lakukan ataupun bentuk tuturan yang bagaimana yang sebaiknya dituturkan.

Leech (2011:162) mengklasifikasikan fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif menjadi 4, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat, yakni:

- 1) Kompetitif: tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; cenderung mengesampingkan tata krama dan aspek kesopanan. (Rahardi, 2007:17).
- 2) Menyenangkan: tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial; tuturan mengandung tata krama (Leech, 2011:162)
- 3) Bekerja sama: tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial; lebih berorientasi pada penyampaian informasi tanpa mempertimbangkan aspek keharmonisan sosial.
- 4) Bertentangan: tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial; maksud penutur secara jelas berlawanan dengan norma sosial yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa tuturan dalam bentuk kata-kata yang dianalisis secara deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda, sedangkan data penelitian berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam dialog para tokoh dalam film tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan dibantu gawai untuk memutar dan mentranskripsikan dialog film, serta alat tulis untuk mencatat data yang relevan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan platform streaming daring untuk mengakses sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak dialog dalam film tanpa terlibat langsung dalam percakapan (simak bebas libat cakap). Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: 1) menyimak film secara cermat untuk memahami konteks percakapan; 2) mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif; dan 3)

mencatat serta mentranskripsikan data yang relevan sesuai kebutuhan analisis.

Proses mengurutkan data ke dalam suatu pola atau sebuah kategori sehingga dapat ditemukan tema dan dapat diklasifikasikan yang kemudian diurutkan sesuai apa yang ada di dalam penelitian disebut dengan analisis data (Moleong, 2005:280). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data peneliti menentukan data untuk objek penelitian dengan hanya berfokus pada bagian dianggap penting. Hal-hal yang dilakukan antara lain:

- a) Mengidentifikasi data: yakni tuturan-tuturan yang dilakukan para tokoh dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif.
- b) Klasifikasi data: tahap pertama yaitu mengklasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif menggunakan teori milik Searle (dalam Leech, 2011:164). Tahap kedua yaitu data yang sama yang telah diklasifikasikan bentuknya lalu diidentifikasi terlebih dahulu relasi penutur berdasarkan konsep *uchi-soto*, kemudian baru mengklasifikasi lagi Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif menggunakan teori milik Leech (2011:162).
- c) Kodefikasi data: setiap tuturan yang terkumpul dan telah dilakukan klasifikasi tahap pertama akan diberi kode guna mempermudah proses klasifikasi tahap kedua serta proses analisis dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Jumlah Data Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Bentuk	Jumlah Tuturan
Berterima kasih	31
Mengucapkan selamat	4
Meminta maaf	14
Menyalahkan	7
Memuji	38
Simpati	17
Jumlah Total	111

Hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary)

karya Hirokazu Kore-eda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Jumlah Data Klasifikasi Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Fungsi Bentuk	Komp etitif	Menye nang Kan	Bekerja sama	Berten tangan
Berterima Kasih	-	31	-	-
Mengucapkan Selamat	-	4	-	-
Meminta Maaf	-	14	-	-
Menyalahkan	-	-	-	7
Memuji	-	38	-	-
Simpati	-	17	-	-
Jumlah		111		

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berterima kasih (感謝 *kansha*)

- 浅野すず : 香田さんですか？私浅野すずです。
Kouda-san desuka? Watashi Asano Suzu desu.
- 香田佳乃 : あー、それじゃあ…
Aー, sore jaa...
- 浅野すず : 遠いところお疲れ様です。
Tooi tokoro otsukaresama desu.
- Suzu : Apakah Anda Kouda-san? Namaku Suzu Asano.
- Yoshino : Jadi kamu…
- Suzu : **Terima kasih** sudah repot-repot datang kesini.

(UD/00:06:12/Bk)

Pada dialog diatas, menunjukkan Suzu yang menyambut Yoshino dan Chika di stasiun Ashio ketika mereka datang untuk menghadiri *kokubetsu shiki* atau upacara pemakaman ayah mereka.

Tuturan merujuk pada bentuk berterima kasih (感謝 *kansha*) karena Suzu menghargai kedatangan Yoshino dan Chika—saudara tirinya, yang telah menempuh perjalanan jauh dari Kamakura untuk hadir. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih, yaitu ungkapan penghargaan

serta rasa syukur kepada lawan tutur atas usaha dan pengorbanan yang diberikan (Sugiharto, 2021:721).

- 香田佳乃 : 茹でたて！茹でたて！
Yudetate! Yudetate!
- 浜田三蔵 : ああ、すいません！なんか全然お役に立ってないのに。
Aa, suimasen! Nanka zenzen o yakunitatte nainoni.
- Yoshino : Baru matang! Baru matang!
- Hamada : Wah, **terima kasih!** Maaf ya, aku tidak membantu apa-apa.

(UD/00:21:36/Bk)

Pada dialog diatas, menunjukkan Hamada, kekasih Chika sekaligus tetangga mereka, yang sedang berkunjung ke rumah Kouda bersaudari dan dihidangkan berbagai makanan.

Tuturan merujuk pada bentuk berterima kasih (感謝 *kansha*) karena Hamada merasa bersyukur atas jamuan yang diberikan sekaligus merasa tidak enak karena tidak turut membantu dalam proses memasak. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih, yaitu ungkapan penghargaan serta rasa syukur kepada lawan tutur atas kebaikan yang diterimanya (Sugiharto, 2021:721). Menurut Makiko Iio (2017:56) dalam *Kansha o Arawasu Hyougen: "Arigatou" to "Sumimasen"*, ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang umumnya dinyatakan dengan *ありがとう*, namun *すみません* juga dapat digunakan sebagai ungkapan terima kasih ketika penutur merasa telah merepotkan atau membebani lawan tutur, sehingga rasa syukur yang disampaikan disertai dengan nuansa permohonan maaf.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat (祝福 *shukufuku*)

- 幸田佳乃 : いらっしやい！
Irasshai!
- 幸田幸 : 遠かったでしょう？疲れてない？
Tookatta deshou?
- 浅野すず : 大丈夫です。
Daijoubu desu.
- Yoshino : **Selamat datang!**
- Sachi : Perjalanannya cukup panjang, kan? Pasti lelah?
- Suzu : Tidak, kok.

(UD/00:18:32/Ms)

Pada dialog diatas, menunjukkan Sachi dan Yoshino yang menyambut kedatangan adik tiri mereka, Suzu, setelah Ia memutuskan untuk tinggal bersama mereka di Kamakura dan memulai kehidupan barunya.

Tuturan merujuk pada bentuk mengucapkan selamat (祝福 *shukufuku*) karena Suzu telah datang dan mengambil keputusan untuk tinggal bersama mereka serta memulai babak kehidupan yang baru. Ungkapan tersebut tidak sekadar ungkapan selamat yang disertai rasa senang, tetapi juga mengandung penerimaan atas kehadiran Suzu sebagai bagian dari keluarga mereka. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat, yaitu ungkapan yang menyatakan rasa senang atau apresiasi atas peristiwa baru atau keadaan baik yang dialami oleh lawan tutur (Sugiharto, 2021:721).

幸田佳乃 : はい、これ！入団祝い！

Hai, kore! Nyuudan iwai!

幸田幸 : うわー美味しそう！

Uwaa oishisou!

Bibi : Nah, ini untukmu! **Selamat bergabung ke tim!**

Suzu : Wah, kelihatannya enak!

(UD/00:25:45/Ms)

Pada dialog diatas, menunjukkan Bibi Ninomiya—tetangga lama keluarga Kouda yang telah mengenal mereka sejak kecil, memberikan hidangan kepada Suzu sebagai bentuk penyambutan sekaligus perayaan atas bergabungnya Suzu ke dalam tim sepak bola junior Kamakura.

Tuturan merujuk pada bentuk mengucapkan selamat (祝福 *shukufuku*) karena Suzu telah resmi menjadi anggota tim di klub sepak bola Kamakura. Pemberian tersebut menjadi bentuk apresiasi sekaligus perayaan atas pencapaian atau langkah baru yang dialami oleh Suzu. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat, yaitu ungkapan yang menyatakan rasa senang atau apresiasi atas keberhasilan, peristiwa baru, atau keadaan baik yang dialami oleh lawan tutur (Sugiharto, 2021:721).

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf (謝罪 *shazai*)

金子美帆 : 悴飛んでないよ、風太！

Waku tondenai yo, Fuuta!

尾崎風太 : 悪い！

Warui!

浅野すず : ドンマイ。

Donmai.

Miho : Gawangnyabukan di langit, Fuuta!

Fuuta : **Maaf!**

Suzu : Tidak apa.

(UD/00:24:54/Mm)

Pada dialog diatas, menunjukkan Fuuta—teman sekolah sekaligus rekan satu tim sepak bola Suzu di Kamakura, yang menendang bola terlalu tinggi saat pertandingan dan Miho sebagai penjaga gawang tim mereka menegurnya.

Tuturan merujuk meminta maaf (謝罪 *shazai*) karena ia menyadari telah melakukan kesalahan dalam permainan yang merugikan timnya. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf, yaitu ungkapan yang digunakan penutur untuk menyatakan rasa bersalah atau penyesalan setelah melakukan suatu kesalahan. Menurut Handayani (2015:72), 悪い *warui* merupakan salah satu bentuk ungkapan maaf dalam bahasa Jepang yang bersifat informal yang lazim dituturkan pada teman sebaya ataupun seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan penutur (Afif, 2023:87).

金子美帆 : 起こしてくれたっていいじゃないよ！

全く素っ気ないんだから！

尾崎風太 : *Okoshite kuretatte ii janai yo! Mattaku sokkenai ndakara!*

浅野すず : ごめん、佳乃さん。

Gomen, Yoshino-san.

Miho : Setidaknya kalian membangunkanku!

Fuuta : Kalian jahat sekali!

Suzu : **Maaf**, Yoshino-san.

(UD/00:32:48/Mm)

Pada dialog diatas, menunjukkan Yoshino yang merasa kesal karena bangun kesiangan ketika harus berangkat kerja lebih pagi, sementara saudara-saudaranya— Sachi, Chika, Suzu, telah lebih dulu bangun dan sarapan tanpa membangunkannya.

Tuturan merujuk pada meminta maaf (謝罪 *shazai*) karena ia merasa tidak enak telah membiarkan Yoshino kembali tidur setelah mematikan alarmnya sendiri, sehingga Yoshino bangun terlambat. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf, yaitu ungkapan yang digunakan penutur untuk menyatakan rasa bersalah atau

penyesalan setelah melakukan suatu kesalahan yang merugikan orang lain (Afif, 2023:87).

4. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyalahkan (非難 *hinan*)

香田幸 : 遅い！なんであんたは肝心な時にいつも！（佳乃逃げる）ちょっと！
分かってんの？！
Osoi! Nande anta wa kanjinna toki ni itsumo! (Yoshino nigeru) Chotto! wakatte nno?!

香田佳乃 : はいはいはいはい！
Hai hai hai hai!

Sachi : **Kamu terlambat pulang! Kenapa kamu selalu begini disaat-saat penting!**
(Yoshino kabur) Hei, **apakah kamu tahu salahmu?!**

Yoshino : Ya ya ya ya.
(UD/00:24:54/My)

Pada dialog diatas, menunjukkan Sachi yang menggerutu pada Yoshino yang baru saja pulang di pagi hari setelah semalam menginap di luar tanpa mengabari.

Tuturan merujuk pada bentuk menyalahkan (非難 *hinan*) karena Sachi kesal kepada Yoshino yang terlambat pulang serta tidak memberi kabar kenapa semalam adiknya itu tidak pulang. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan, yaitu ungkapan yang menunjukkan ketidakpuasan serta kecaman terhadap tindakan atau kesalahan yang dilakukan lawan tutur (Pratama, 2023:72). Ungkapan meyalahkan tersebut juga ditandai dengan tuturan bernuansa teguran 遅い！*Osoi!*, bentuk tanya retorik *なんで～？！nande～?! serta ～の？！～no?! yang bernuansa kecaman.*

尾崎風太 : こっち！
Kocchi!

金子美帆 : 梓飛んでないよ、風太！
Waku tondenai yo, Fuuta!

Fuuta : Oper kesini!
Miho : **Gawangnya bukan di langit, Fuuta!**

(UD/00:24:54/My)

Pada dialog diatas, menunjukkan Fuuta menerima operan bola dari Suzu dan mencoba mencetak gol, tapi tendangannya terlalu tinggi sehingga bola melambung melewati gawang.

Tuturan merujuk pada bentuk menyalahkan (非難 *hinan*) karena Miho kesal sebab Fuuta gagal memanfaatkan operan bola sempurna dari Suzu sehingga mengakibatkan tim mereka gagal mencetak skor. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan, yaitu ungkapan yang menunjukkan ketidakpuasan serta kecaman terhadap tindakan atau kesalahan yang dilakukan lawan tutur (Pratama, 2023:72). Ungkapan meyalahkan tersebut juga ditandai dengan bentuk penegasan *～ないよ！～nai yo!* bernuansa kecaman

5. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji (称赞 *shousan*)

香田千佳 : しっかりしてるね。
Shikkari shiteru ne.

香田佳乃 : うん、少なくとも私たちよりわね。
Un, sukunakutomo watashitachi yori wa ne.

Chika : **Dia (Suzu) dewasa juga, ya.**
Yoshino : Iya. Setidaknya dibanding kita sih.

(UD/00:07:24/Mj)

Pada dialog diatas, menunjukkan Chika dan Yoshino yang terkesan melihat sikap Suzu yang tampak mandiri dan dewasa setelah Suzu berpamitan usai mengantar mereka ke penginapan.

Tuturan merujuk pada bentuk memuji (称赞 *shousan*) karena Chika memberikan penilaian positif terhadap kedewasaan dan kemandirian Suzu meskipun usianya masih muda. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, yaitu ungkapan berupa pengakuan, kekaguman, atau apresiasi penutur terhadap sifat atau kemampuan yang dimiliki oleh lawan tutur (Pratama, 2023:68,72).

香田千佳 : 私多分人のダメなところばかり気になっちゃうんだよね。

Watashi tabun hito no damena tokoro bakkari ki ni nacchau.

香田佳乃 : それだけ自分にも厳しいんだから、さっちゃんが偉いよ。

Sore dake jibun ni o kibishii ndakara, Sacchan ga erai yo.

Sachi : Kurasa aku terlalu fokus pada keburukan orang lain.

Kazuya : Justru karena kamu juga keras pada dirimu sendiri, **itu yang membuatmu**

hebat, Sacchan.

(UD/00:07:24/Mj)

Pada dialog diatas, menunjukkan Kazuya yang sedang mendengarkan Sachi yang bercerita dan merefleksikan diri tentang pekerjaannya saat ia mengunjungi rumah Kazuya.

Tuturan merujuk pada bentuk memuji (称赞 *shousan*) karena Kazuya memberikan penilaian positif dari sudut pandangnya terhadap karakter Sachi saat Sachi sendiri justru menganggap itu hal yang kurang baik. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, yaitu ungkapan berupa pengakuan, kekaguman, atau apresiasi penutur terhadap sifat atau karakter yang dimiliki oleh lawan tutur (Pratama, 2023:68,72).

6. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Simpati (同情 *doujou*)

香田幸 : すず、困ったことがあったら何でも言
ってね。

浅野すず : *Suzu, komatta koto ga attara nandemo itte
ne.*

Sachi : はい！ありがとうございます。

Suzu : *Hai! Arigatou gozaimasu.*
: Suzu, **beritahu aku jika ada sesuatu yang
meresahkanmu, ya.**
: Oke! Terima kasih banyak.

(UD/00:13:38/Sp)

Pada dialog di atas, menunjukkan Sachi yang baru pulang kerja pada larut malam dan mendapati Yoshino serta Chika tertidur di ruang tamu setelah minum, sedangkan Suzu masih terjaga dan belajar di meja yang sama.

Tuturan merujuk pada bentuk simpati (同情 *doujou*) karena Sachi menawarkan kepada Suzu untuk menyampaikan segala kesulitan yang dialaminya kapanpun diperlukan sebab merasa khawatir terhadap Suzu yang masih beradaptasi dengan lingkungan baru serta mungkin Ia masih merasa sungkan atau menahan perasaannya semenjak tinggal bersama mereka. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif simpati, yaitu ungkapan yang menunjukkan empati, perhatian serta dukungan terhadap lawan tutur (Rizqi, 2025:3-4).

福田仙 : すずちゃん、お父さんの話きたくなっ

たらこっちへおいで。

*Suzu-chan, Otousan no hanashi kikitaku
nattara kocchi e oide.*

浅野すず : はい、そうします。

Hai, sou shimasu.

Paman : Suzu-chan, jika kamu ingin berbicara
Fukuda : tentang ayahmu **datang saja padaku.**

Suzu : Oke, pasti.

(UD/01:59:09/Sp)

Pada dialog diatas, menunjukkan Paman Fukuda, teman lama ayah Suzu dan Kouda bersaudari, yang berbicara kepada Suzu dalam suasana berkabung setelah kematian istrinya, Bibi Ninomiya. Dalam kesempatan itu Paman Fukuda teringat dengan Suzu yang juga telah kehilangan kedua orang tuanya.

Tuturan merujuk pada bentuk simpati (同情 *doujou*) karena Paman Fukuda menawarkan memberikan kesempatan bagi Suzu untuk berbagi perasaan tentang ayahnya apabila Ia merindukannya. Hal tersebut selaras dengan konsep tindak tutur ilokusi ekspresif simpati, yaitu ungkapan yang menunjukkan kepedulian terhadap keadaan yang dialami lawan tutur (Rizqi, 2025:3-4).

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyenangkan

1. Fungsi Menyenangkan Bentuk Berterima kasih (感謝 *kansha*)

香田千佳 : 店長も行きますよね、試合？

Tenchou mo ikimasu yo ne, shiai?

浜田三蔵 : うん、行く行く。頑張って！

Un, iku iku. Ganbatte!

浅野すず : はい！ありがとうございます。

Hai! Arigatou gozaimasu.

Chika : Kamu juga pasti datang menonton, kan?

Hamada : Pastinya. Semoga berhasil, ya!

Suzu : Siap! **Terima kasih.**

(UD/00:36:55/Bk)

Pada dialog di atas, menunjukkan Chika dan Hamada yang berencana hadir untuk mendukung pertandingan yang akan diikuti Suzu.

Dalam konsep *uchi-soto*, meskipun Hamada merupakan paman tetangga sekaligus teman kakaknya, hubungan mereka pada saat dialog berlangsung masih belum begitu dekat karena mereka baru bertemu untuk kedua kalinya sehingga Hamada termasuk kedalam kelompok *soto* bagi Suzu. Hal tersebut mempengaruhi

Suzu dalam memilih bentuk tuturan *ありがとうございます* *imasu* yang merupakan bentuk honorifik *teineigo* yang ditandai dengan penggunaan *ございます* (Parastuti & Pratita, I. I., 2022:43). Penggunaan ungkapan berterima kasih dalam bentuk sopan ini tidak hanya menunjukkan penghargaan Suzu kepada Hamada atas dukungannya, tetapi juga mencerminkan upaya menjaga hubungan sosial yaitu dengan menggunakan tuturan yang sesuai dan sopan karena Suzu menganggap Hamada sebagai seseorang yang dihormati. Dengan demikian tuturan bentuk berterima kasih ini termasuk dalam fungsi menyenangkan sebab sejalan dengan tujuan sosial menurut teori Leech (2011:162).

2. Fungsi Menyenangkan Bentuk Mengucapkan Selamat (祝福 *shukufuku*)

幸田佳乃 : いらっしゃい!
Irasshai!
 幸田幸 : 遠かったでしょう? 疲れてない?
Tookatta deshō?
 浅野すず : 大丈夫です。
Daijoubu desu.
 Yoshino : Selamat datang!
 Sachi : Perjalanannya cukup panjang, kan? Pasti lelah?
 Suzu : Tidak, kok.

(UD/00:18:32/Ms)

Pada dialog diatas, menunjukkan Yoshino dan Sachi yang menyambut kedatangan adik tiri mereka, Suzu, setelah Ia memutuskan untuk tinggal bersama mereka di Kamakura.

Dalam konsep *uchi-soto*, Suzu termasuk dalam kelompok *uchi* bagi Yoshino karena memiliki hubungan kekerabatan sebagai saudara tiri, yang kemudian membuatnya dianggap sebagai bagian dari keluarga sehingga memungkinkan penggunaan tuturan informal seperti *いらっしゃい irasshai*. Penggunaan ungkapan selamat dalam bentuk informal tersebut tidak hanya menunjukkan rasa senang, tetapi juga mengandung penerimaan atas kehadiran Suzu sebagai bagian dari keluarga mereka. Dengan demikian tuturan bentuk mengucapkan selamat ini termasuk dalam fungsi menyenangkan sebab sejalan dengan tujuan sosial menurut teori Leech (2011:162).

3. Fungsi Menyenangkan Bentuk Meminta maaf (謝罪 *shazai*)

金子美帆 : 粹飛んでないよ、風太!
Waku tondenai yo, Fuuta!
 尾崎風太 : 悪い!
Warui!
 浅野すず : ドンマイ。
Donmai.
 Miho : Gawangnyabukan di langit, Fuuta!
 Fuuta : Maaf!
 Suzu : Tidak apa.

(UD/00:24:54/Mm)

Pada dialog di atas, menunjukkan Fuuta—teman sekolah sekaligus rekan satu tim sepak bola Suzu di Kamakura, yang menendang bola operan Suzu terlalu tinggi saat pertandingan sehingga Miho sebagai penjaga gawang tim mereka menegurnya.

Dalam konsep *uchi-soto*, Suzu maupun Miho termasuk dalam kelompok *uchi* bagi Fuuta karena mereka merupakan teman sebaya sekaligus rekan satu tim dalam klub sepak bola sehingga hal ini memengaruhi Fuuta dalam memilih bentuk tuturan meminta maaf *悪い warui*. Penggunaan ungkapan memintaa maaf dalam bentuk informal tersebut tidak hanya menyampaikan permintaa maaf, tetapi juga mengandung rasa bersalah Fuuta karena telah merugikan pihak lain yaitu rekan satu timnya serta untuk mencegah konflik. Dengan demikian tuturan bentuk meminta maaf ini termasuk dalam fungsi menyenangkan sebab sejalan dengan tujuan sosial menurut teori Leech (2011:162).

4. Fungsi Menyenangkan Bentuk Memuji (称赞 *shousan*)

香田佳乃 : わあ、浴衣か?
Waa, yukata ka?
 香田幸 : うん、やっぱりこの柄すずに似合うね。
Un, yappari kono gara Suzu ni niau ne.
 香田佳乃 : でしょう? 私の言った通り!
Deshō? Watashi no itta toori!
 Yoshino : Wah.. Yukata!
 Sachi : Ya, sudah kuduga motif ini **kelihatannya cocok** dengan Suzu.
 Yoshino : Kan? Sudah ku bilang!

(UD/01:39:07/Mj)

Pada dialog di atas, menunjukkan Sachi yang memuji penampilan Suzu saat sedang mencoba yukata miliknya. Sachi memuji bahwa motif pada yukata itu cocok dengan Suzu.

Dalam konsep *uchi-soto*, Suzu maupun Yoshino termasuk dalam kelompok *uchi* bagi Sachi karena mereka merupakan saudari seayah dan usia mereka jauh lebih muda daripada sehingga hal ini memengaruhi Sachi dalam memilih bentuk tuturan memuji 似合うね *niau ne*. Penggunaan ungkapan memuji dalam bentuk informal tersebut tidak hanya menyampaikan pengakuan dan pujian saja, tetapi juga menunjukkan perhatian dan keakraban antarsaudara. Dengan demikian tuturan bentuk memuji ini termasuk dalam fungsi menyenangkan sebab sejalan dengan tujuan sosial menurut teori Leech (2011:162).

5. Fungsi Menyenangkan Bentuk Simpati (同情 *doujou*)

香田幸 : すぐ、困ったことがあったら何でも
言ってね。

*Suzu, komatta koto ga attara nandemo
itte ne.*

浅野すず : はい！ありがとうございます。

Hai! Arigatou gozaimasu.

Sachi : Suzu, **beritahu aku jika ada sesuatu
yang meresahkanmu, ya.**

Suzu : Oke! Terima kasih banyak.

(UD/00:13:38/Sp)

Pada dialog di atas, menunjukkan Sachi yang baru pulang kerja pada larut malam dan mendapati Suzu masih terjaga dan belajar di ruang tamu.

Dalam konsep *uchi-soto*, Suzu termasuk dalam kelompok *uchi* bagi Sachi karena mereka merupakan saudari seayah dan usia mereka jauh lebih muda daripada Sachi sehingga hal ini memengaruhi Sachi dalam memilih bentuk tuturan tersebut. Ungkapan simpati dalam bentuk informal tersebut tidak hanya mengungkapkan dukungan emosional dan perhatian tetapi juga memberikan kepedulian nyata berupa kesediaan untuk mendengarkan kesulitan yang dihadapi seorang kakak terhadap adiknya. Dengan demikian tuturan bentuk simpati ini termasuk dalam fungsi menyenangkan sebab sejalan dengan tujuan sosial menurut teori Leech (2011:162).

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bertentangan

1. Fungsi Bertentangan Bentuk Menyalahkan (非難 *hinan*)

香田幸 : 遅い！なんであんたは肝心の時にい
つも！（佳乃逃げる）ちょっと分かっ
てんの？！

*Osoi! Nande anta wa kanjinna toki ni
itsumo! (Yoshino nigeru) Chotto wakatte
nno?!*

香田佳乃 : はいはいはいはい！

Hai hai hai hai!

Sachi : **Kamu terlambat pulang! Kenapa kamu
selalu seperti ini disaat-saat penting!**
(Yoshino kabur) Hei, **apakah kamu
tahu salahmu?**

Yoshino : Ya ya ya ya!

(UD/00:24:54/Mm)

Pada dialog di atas, Sachi menggerutu pada Yoshino yang baru saja pulang di pagi hari setelah semalam menginap di luar tanpa mengabari kakaknya itu.

Dalam konsep *uchi-soto*, Yoshino yang merupakan adik kandung Sachi menempatkannya dalam kelompok *uchi* bagi Sachi sehingga hal ini memengaruhi Sachi dalam memilih bentuk tuturan tersebut. Ungkapan menyalahkan dengan bentuk nonformal tersebut tidak hanya menunjukkan ketidakpuasan terhadap perilaku lawan tutur saja tetapi juga merupakan kecaman yang mengabaikan kesopanan serta berpotensi menimbulkan konflik. Dengan demikian tuturan bentuk menyalahkan ini termasuk dalam fungsi bertentangan sebab bertentangan dengan tujuan sosial menurut teori Leech (2011:162).

Ringkasan Pembahasan

Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih dalam data ditunjukkan melalui ungkapan terima kasih secara langsung seperti お疲れ様です dan penggunaan すみません yang mengandung nuansa rasa terima kasih sekaligus tidak enak hati karena telah merepotkan lawan tutur. Bentuk mengucapkan selamat ditunjukkan melalui ungkapan penyambutan dan perayaan atas keadaan baik atau langkah baru yang dialami lawan tutur, seperti いらっしやい dan 入団祝い. Bentuk meminta maaf ditunjukkan melalui ungkapan maaf informal seperti 悪い dan ごめん yang digunakan untuk menyatakan

penyesalan atas kesalahan yang dilakukan. Bentuk menyalahkan ditunjukkan melalui teguran, kritik, dan pertanyaan retorik bernuansa kecaman seperti 遅い！, なんで～？！, serta bentuk penegasan ～ないよ！. Bentuk memuji ditunjukkan melalui ungkapan penilaian positif terhadap sifat atau karakter lawan tutur seperti しっかりしてるね dan 偉いよ. Sementara itu, bentuk simpati ditunjukkan melalui ungkapan perhatian, kepedulian, serta dukungan kepada lawan tutur seperti 何でも言ってね dan ～たくなったらこっちへおいで.

SIMPULAN

1. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda berjumlah 6 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dari total keseluruhan 111 data tuturan yang ditemukan. Bentuk paling banyak yang ditemukan yaitu berterima kasih dan memuji. Ungkapan terima kasih paling banyak dituturkan oleh tokoh utama dan kerabat terdekat mereka untuk menyatakan rasa terima kasih, apresiasi, juga kerendahan hati, sedangkan ungkapan memuji paling banyak digunakan kepada keluarga, teman, kekasih dan kerabat dekat sebagai bentuk apresiasi terhadap kepribadian, kemampuan, penampilan, atau pencapaian.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary) karya Hirokazu Kore-eda yakni meliputi fungsi menyenangkan berjumlah 104 data dan fungsi bertentangan berjumlah 7 data. Sedangkan fungsi Kompetitif dan bekerja sama tidak ditemukan datanya. Kecenderungan ini sesuai dengan teori Leech yang menekankan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif secara umum berorientasi pada pemeliharaan hubungan sosial, terlebih dalam konteks penelitian ini data tuturan diambil dari film bertema keluarga yang didominasi konteks relasi kelompok *uchi* yang cenderung menjaga hubungan sosial.
3. Konsep *uchi-soto* memiliki pengaruh yang terhadap pemilihan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Umimachi Diary* (海街 diary). Hubungan sosial antartokoh menentukan tingkat kesopanan, bentuk bahasa, serta cara penutur mengekspresikan perasaan kepada lawan tutur. Tokoh yang ditempatkan dalam kelompok *uchi* cenderung menerima bentuk tuturan informal karena adanya kedekatan emosional dan rasa akrab.

Sebaliknya, tokoh yang termasuk kelompok *soto* cenderung menerima bentuk tuturan yang bersifat sopan serta mengandung tata krama dan upaya menjaga hubungan sosial. Meskipun begitu, tuturan pada kelompok *uchi* juga memungkinkan penggunaan bentuk sopan ketika lawan tuturnya merupakan seseorang yang dihormati atau memiliki usia lebih tua dari penutur.

Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam satu karya film dapat ditemukan jumlah data yang cukup signifikan terkait bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif tertentu. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memfokuskan kajian pada satu bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif secara lebih mendalam. Meskipun penelitian ini juga telah memberikan pembahasan terkait strategi penyampaian melalui konsep *uchi-soto*, fokus yang lebih terarah tersebut diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam terkait variasi bentuk linguistik, strategi penyampaian, relasi sosial antarpenerut, serta fungsi pragmatismenya dalam konteks tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Dorama Hitsuji To Hagane No Mori. *Jurnal Hikari*, 7(1)(Januari-Juni 2023), 79-89.
- Alim, S. P., & Mintowati, M. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Film Shézhàn 《舌战》 Karya Péng Bó 彭博. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 7(1).
- Arsyad, R., & Fanani, U. Z. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan dalam Film Live Action Shigatsu Wa Kimi No Uso 「四月は君の嘘」 Karya Naoshi Arakawa. *Jurnal Hikari*, 7(2)(Juli-Desember 2023), 111-120.
- Fadhullullah, A. N., & Prasetyo J. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Langsung dalam Serial Anime Tsuki Ga Michibiku Isekai Douchuu 「月が導く異世界道中」 Season 2 Karya Kei Azumi. *Jurnal Hikari*, 9(2)(Juli-Desember 2025), 280-289.
- Handayani, D. (2015). Strategi Kesantunan FTA (Face Threatening Act) Ungkapan Maaf dalam Serial Drama "Risou No Musuko". *Skripsi Universitas Brawijaya*.
- Ide, S. (1992). On The Nation of Wakimae: Toward an Intergrated Framework of Linguistic Politeness.

BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM
FILM UMIMACHI DIARY (海街 DIARY) KARYA HIROKAZU KORE-EDA

- Mosaic of Language: Essays in Honour of Professor Natsuko Okuda*, 298-305.
- Koizumi, T. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lindiasari, I. S. (2014). Kesantunan Ungkapan Permintaan Maaf Bahasa Jepang (Studi Kasus Mahasiswa Jepang Peserta Tabunka Kouryuu In Malang). *Skripsi Univesitas Brawijaya*.
- Iio, M. (2017). Kansha o Arawasu Hyougen: "Arigatou" to "Sumimasen". *Bulletin of Toyo Gakuen University*, 26(1), 55-68.
<https://togaku.repo.nii.ac.jp/records/84>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parastuti & Pratita, I. I. (2022). *Dasar-dasar Pemahaman Keigo*. Tuban: CV. Pustaka El Queena.
- Pratama, Y. A., & Fanani, U. Z. (2023). Wujud dan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam AnimeHowl's Moving Castle 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」. *Jurnal Hikari*, 7(2), 63-74.
- Puspitoningrum, D., & Amri, M. (2022). Analisis Tindak Ilokusi Ekspresif dalam Film Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai. *Jurnal Hikari*, 6(2)(Juli-Desember 2022), 304-318.
- Rahardi, K. (2007). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2018). *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramadani, I., & Parastuti. (2024). Penggunaan Keigo Dalam Film "Violet Evergarden The Movie" Karya Taichi Ishidate. *Jurnal Hikari*, 8(2) (Juli-Desember 2024), 79-87.
- Rizqi, R. D. A., & Fanani, U. Z. (2025). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Album Mitaiken Horizon (未体験 Horizon) Karya Aqours. *Jurnal Hikari*, 9(2).
- Rokuro, M. (2011). *日本人の心がわかる日本語*. Tokyo: Tenkoku Shuushin
- Sugiharto, N. C. M., & Roni. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー
-) Karya Hairuichi Furudate. *Jurnal Hikari*, 5(2)(Juli-Desember 2021), 709-722.
- Tama, A. R. W. (2023). Pesan Moral dalam Film "Ali & Ratu Ratu Queens". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wayarits, R. A. (2024). Film Penyalin Cahaya (Photocopier) Karya Wregas Bhanuteja. *Journal of Scientific Communication*, 6 (1), 15-24.